PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Jumat Tanggal: 17 Januari 2025 Halaman: 3

Tribun Corner

Terobosan dan Kreativitas Mempercantik Wajah Kota

KOTA Yogyakarta sebagai wajah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atau DIY memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Pertama adalah masalah sampah. Kita sudah mendengar bagaimana janji Wali Kota Yogyakarta terpilih periode 2025-2029, Hasto Wardoyo yang memastikan penanganan sampah akan menjadi prioritas utama dalam masa kepemimpinannya.

Bersama Wawan Harmawan, berbagai inovasi dan terobosan mengelola sampah akan diselesaikan Hasto Wardoyo demi mewujudkan kebersihan dan keindahan Kota Yogyakarta.

Bahkan Hasto Wardoyo dengan gagah menyatakan, apapun prestasi kita, jika sampah masih menumpuk, itu tidak ada artinya.

Di program 100 Hari, dia berkomitmen untuk menyelesaikan masalah darurat, seperti tumpukan sampah di depo dan jalanan.

Menyimak semangat Hasto Wardoyo tersebut tentu memberi harapan, wajah Kota Yogyakarta akan kembali asri dan berseri.

Tidak gampang memang untuk menyelesaikan masalah sampah di Kota Yogyakarta yang tak punya lahan untuk pengolahan.

Namun kita tidak boleh pesimis dengan memberi kesempatan pemimpin baru bekerja dan memenuhi janjinya.

Selain masalah sampah, satu lagi masalah yang menyangkut wajah Kota Yogyakarta yakni penataan kawasan kumuh.

Saat ini, tersisa sekitar 57,14 hektare kawasan kumuh yang harus diselesaikan hingga 2031.

Menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti, mengatakan, amanat itu tertuang dalam SK Wali Kota Yogya No 158 Tahun 2021.

Saat SK tersebut diterbitkan, luasan kawasan kumuh di Kota Yogya masih di angka 80,94 hektare dan harus dituntaskan dalam 10 tahun.

Sejauh ini Pemkot Yogya sudah mengurangi 23,80 hektare kawasan kumuh, sehingga masih menyisakan 57,14 hektare.

Oleh sebab itu, sepanjang 2025, Pemkot Yogya kembali melangsungkan penataan kawasan kumuh, dengan menyasar beberapa titik sekaligus.

Dalam melakukan penataan, pihaknya tidak sebatas menyasar hunian warga, namun juga beberapa parameter lain, agar status kawasan kumuh benar-benar terentaskan.

Seperti pembangunan jalan, saluran air minum, drainase, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, serta pembangunan proteksi kebakaran.

Penataan kawasan kumuh terus dilakukan. Kini tinggal bagaimana pemimpin baru memiliki terobosan, bukan hanya soal desain penataan, tapi lebih itu terkait dengan penganggaran.

Menjadi pemimpin daerah seperti Kota Yogyakarta harus banyak memiliki terobosan dan kreatif. Sebab, Kota Yogyakarta tidak memiliki sumber daya alam yang menjadi penopang pendapatan daerah.

Mempercantik wajah Kota Yogyakarta akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama demi menikmati suasana kota bersejarah, berjuluk kota budaya dan pendidikan ini.

Dan jika itu terjadi maka akan meningkatkan pendapatan daerah.

Kini, pedagang kaki lima Malioboro telah memilih tempat permanen dengan penampilan yang cantik.

Diharapkan, kehadiran bangunan baru itu semakin membuat tertarik para wisatawan. Semoga. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005